

## **Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara sebagai Tempat Koleksi, Edukasi dan Daya Tarik Wisata Budaya**

**Fikri Suhada<sup>1</sup>, Muhammad Alif Pratama<sup>2</sup>, Annisa Sylvia Putri<sup>3</sup>, Sri Ramadina Tanjung<sup>4</sup>, Aldi Barokah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: [fikri0602201001@uinsu.ac.id](mailto:fikri0602201001@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [muhammad0602202017@uinsu.ac.id](mailto:muhammad0602202017@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [Annisa0602202014@uinsu.ac.id](mailto:Annisa0602202014@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>, [Sriramadinatanjung0602201019@uinsu.ac.id](mailto:Sriramadinatanjung0602201019@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>, [aldibarokah0602203024@uinsu.ac.id](mailto:aldibarokah0602203024@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara merupakan lembaga penting yang berfungsi sebagai tempat menyimpan, memelihara dan memamerkan berbagai artefak dan benda bersejarah yang memperkaya warisan budaya daerah. Artikel ini menjelaskan peranan museum sebagai pusat koleksi, edukasi dan daya tarik wisata budaya di wilayah Sumatera Utara. Melalui pendekatan deskriptif-analitis, artikel ini menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan museum, koleksi-koleksinya, serta program edukasi dan promosi wisata budaya yang dilakukan museum. Selain itu, artikel ini juga membahas tantangan dan peluang yang dihadapi museum dalam upaya memperluas jangkauan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memahami dan melestarikan warisan budaya lokal.

**Kata Kunci:** *Museum Negeri, Sumatera Utara, Koleksi, Pendidikan, Wisata Budaya, Sejarah, Pameran, Partisipasi Masyarakat, Pelestarian Budaya.*

### **Abstract**

The North Sumatra Provincial State Museum is an important institution that functions as a place to store, maintain and exhibit various artifacts and historical objects that enrich the region's cultural heritage. This article describes the role of the museum as a center for collections, education and a cultural tourism attraction in the North Sumatra region. Through a descriptive-analytical approach, this article explains the history and development of the museum, its collections, as well as educational programs and cultural tourism promotion carried out by the museum. Apart from that, this article also discusses the challenges and opportunities faced by museums in efforts to expand their reach and increase community participation in understanding and preserving local cultural heritage.

**Keywords:** *State Museum, North Sumatra, Collections, Education, Cultural Tourism, History, Exhibitions, Community Participation, Cultural Preservation.*

## **PENDAHULUAN**

Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara didirikan pada tanggal 19 April 1982 ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Daud Yusuf meresmikan museum ini. Namun beberapa tahun sebelumnya, koleksi pertama museum telah ditempatkan oleh Ir. Soekarno, Presiden pertama Indonesia, pada tahun 1954. Koleksi pertama ini berupa patung yang diberi nama Patung Makara. Makara sendiri merupakan makhluk mitologi Hindu yang menggambarkan perpaduan antara gajah dan ikan yang diyakini sebagai kendaraan Dewa Baruna dan Dewi Gangga.

Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara dikelola oleh pemerintah daerah Provinsi Sumatera Utara di bawah koordinasi dinas pendidikan dan kebudayaan. Sebelumnya pengelolaan museum ini dilakukan oleh pemerintah pusat, namun setelah berlakunya Undang-Undang Otonomi Daerah pada tahun 1999-2000, museum ini dialihkan kepada pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara telah menjadi salah satu lembaga museum terkemuka di daerah, menampilkan koleksi terbesar di antara museum-museum lain di Sumatera Utara, dengan sekitar 7000 benda berharga tersimpan rapi di dalam gedungnya. Ragam koleksi tersebut meliputi artefak etnografi, numismatik, arkeologi, filologi, serta berbagai jenis koleksi lainnya. Di dalam kompleks museum terdapat beberapa ruangan yang difungsikan sebagai ruang pameran untuk menampilkan koleksi dengan tema berbeda-beda, mulai dari religi kuno, arkeologi, Hindu-Buddha, Islam, pers, hingga patung. Setiap ruangan dirancang untuk menampilkan koleksi yang relevan dengan tema spesifiknya, sehingga menghasilkan pengalaman pameran yang kohesif dan menarik bagi pengunjung.

Museum Negeri Provinsi Sumut diharapkan menjadi tempat mengkoleksi segala benda dan kenangan yang berkaitan dengan warisan nenek moyang, khususnya yang berasal dari wilayah Sumut. Kawasan ini kaya akan peninggalan sejarah seperti artefak Megalitikum, peninggalan Hindu-Buddha, artefak Islam, artefak kolonial, dan jejak-jejak pergerakan kemerdekaan. Semua peninggalan tersebut menjadi saksi berbagai periode sejarah Sumatera Utara, dan Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara merupakan tempat di mana sejarah daerah tersebut dari masa ke masa dapat disaksikan secara singkat.

Museum tidak lagi sekedar tempat penyimpanan benda-benda kaku, namun juga telah menjelma menjadi destinasi wisata yang mengedepankan unsur edukasi dan aktualitas. Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara menekankan pentingnya kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung dengan memperhatikan aspek teknis dan non teknis museum. Pengunjung baru yang datang ke museum akan diberikan bimbingan oleh pemandu museum yang tugasnya membantu mereka memahami seluruh aspek museum.

## **METODE**

Dalam penelitiannya, penulis menggunakan beberapa model metode penelitian, termasuk pendekatan kualitatif seperti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terpercaya untuk memastikan keakuratan dan validitas informasi. Kelompok ini terdiri dari staf Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara, yang dipilih karena pengetahuan mendalam mereka tentang kondisi dan informasi yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, penulis

juga menerapkan pendekatan deskriptif dengan menganalisis dan mensintesis informasi terkait untuk merangkai urutan dan kelengkapan informasi yang diperlukan.

Penelitian ini melibatkan penulis secara langsung dalam kunjungan lapangan ke Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara, dimana penulis terlibat aktif dalam proses pengumpulan informasi dan pengelolaan museum, baik sebagai pemandu museum maupun pengamat. Pendekatan historis digunakan dalam penelitian ini sebagaimana penelitian pada umumnya, dengan keterlibatan penulis yang sangat signifikan. Selain itu, pendekatan kuantitatif juga digunakan dengan mencatat data dari Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara, yang kemudian disajikan oleh penulis untuk menjamin kejelasan dan keakuratan informasi dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara mempunyai peranan utama sebagai tempat menyimpan dan memamerkan koleksi sejarah dan budaya. Koleksi tersebut meliputi berbagai jenis artefak, benda seni, dan dokumentasi yang mewakili kekayaan budaya dan sejarah Sumatera Utara. Dalam pembahasan kali ini kita dapat menjelaskan jenis-jenis koleksi yang dimiliki museum, seperti artefak kuno, seni etnik, artefak sejarah, dan lain sebagainya.

Sebagaimana fungsi museum dalam menyimpan koleksi, Museum Negeri Provinsi Sumut mempunyai sekitar 7000 benda koleksi yang bervariasi, meliputi berbagai subtema mulai dari zaman dahulu kala, keberagaman suku di Sumut, sejarah perkembangan pers di daerah, pengaruh Hindu-Buddha, hingga proses asimilasi dan akulturasi budaya antara Sumatera Utara dan Thailand. Koleksi-koleksi tersebut terbagi dalam beberapa subtema yang masing-masing memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri.

Selain itu, museum juga berfungsi sebagai sarana memberikan edukasi kepada masyarakat dan pengunjung dengan menampilkan informasi sejarah secara detail terkait berbagai aspek kehidupan di Sumatera Utara. Informasi tersebut dapat mencakup hal-hal seperti budaya suku atau etnis, sejarah perkembangan perkebunan di Sumatera Timur, serta perjuangan para pahlawan daerah di Sumatera Utara. Semua itu hanya bisa diakses dan dipelajari secara langsung dengan mengunjungi Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara.

Di sisi lain, Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara, menjadi destinasi yang selalu ramai pengunjung. Peran museum sebagai destinasi rekreasi sangat nyata dan terlihat, hal ini merupakan hal yang positif mengingat persepsi bahwa museum adalah tempat yang membosankan dan ketinggalan jaman. Museum seringkali dianggap kurang menarik dibandingkan pusat perbelanjaan dan tempat wisata lainnya. Namun Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa museum masih relevan dalam industri pariwisata dan ekonomi kreatif, tercermin dari masih banyaknya pedagang dan animo masyarakat yang menjadikan museum sebagai kawasan wisata yang menarik.

### **Museum Sebagai Tempat Penyimpanan Koleksi**

Museum Negeri Provinsi Sumut menampung minimal 12 ruang koleksi dengan berbagai tema. Salah satunya adalah ruang koleksi artefak religi kuno yang berisi berbagai

alat dan benda religi kuno dari wilayah Sumut. Contoh artefak sejarah yang terdapat di ruang koleksi ini ada Hasi Nipolasara, Pangulubalang, Pohung, Sahan, dan lain-lain.

Di ruang Prasejarah terdapat manik-manik batu peninggalan zaman dahulu, sedangkan di museum negara dipamerkan koleksi action figure dan alat berburu yang digunakan manusia pada zaman prasejarah. Selain itu, di dalam museum terdapat ruang koleksi zaman Islam yang berisi beberapa nisan dan mushaf yang membahas tentang tauhid, surat An-Nisa', serta beberapa surah dan doa.

Selain itu, museum negara juga memamerkan koleksi artefak yang menceritakan kisah perjuangan, termasuk berbagai senjata yang digunakan pada masa penjajahan. Ini termasuk senjata seperti senapan, pistol dan bom yang dirampas dari penjajah Jepang, sedangkan senjata yang tersedia bagi orang Indonesia terbatas pada bambu runcing. Di daerah lain juga diadakan pameran pers seperti surat kabar pertama yang terbit di Sumatera Utara saat itu, serta koleksi 36 mili kamera yang digunakan dalam pembuatan film layar lebar seperti "Buaya Deli" (1978).

Untuk memperoleh koleksi baru, Museum menerima sumbangan atau hibah dari masyarakat. Setiap tahunnya penambahan koleksi tidak dilakukan terus-menerus dan tidak ada jadwal tertentu. Pada tahun 2023 tidak ada penambahan koleksi, namun pada tahun 2022 terdapat penambahan 15 koleksi termasuk keramik dan fosil tulang.

### **Museum Sebagai Tempat Edukasi**

Museum ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi saja, namun juga sebagai tempat bagi para pelajar pada jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga mahasiswa untuk mendapatkan pendidikan tentang sejarah Sumatera Utara, mulai dari prasejarah. kali hingga saat ini. Selain pelajar, Museum Negeri juga menarik wisatawan mancanegara yang ingin mempelajari sejarah Sumut, sehingga jumlah pengunjungnya tidak hanya terdiri dari pelajar, namun juga wisatawan mancanegara.

Museum ini tidak hanya menjadi tujuan kunjungan pelajar, pelajar dan wisatawan, tetapi juga menjadi tuan rumah beberapa pameran. Pameran yang paling sering diadakan di Museum Negeri adalah pameran besar yang bertemakan Sumatera, seperti yang disampaikan oleh Bapak Billiater Situngkir, ST., M.SP (kepala bagian Pembinaan, Edukasi dan Publikasi) dalam wawancara dengan penulis. Selain itu Museum Negeri juga menerima mahasiswa yang sedang menjalani PKL atau magang dari berbagai instansi, dengan jumlah peserta magang PKL sekitar 30 orang per tahun, berasal dari 8 instansi berbeda, mulai dari SMK hingga mahasiswa dari berbagai jurusan seperti Arsitektur, Komputer, Informatika, Sastra Inggris, Pariwisata, dan Sejarah.

Beberapa mahasiswa telah melakukan penelitian untuk tugas akhir mereka di Museum Negara, dan antara 10 hingga 20 mahasiswa tertarik untuk melakukan penelitian di sana. Penulis juga menanyakan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa magang mengenai pengalamannya di Museum Negara. Beberapa dari mereka mengungkapkan bahwa selama magang, mereka mampu berperan sebagai pemandu dan menjelaskan koleksi kepada pengunjung sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka dan juga membantu mereka menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu. Selain itu, penulis juga

menanyakan keterlibatan mereka di museum selain sebagai pemandu. Beberapa di antara mereka mengatakan membantu petugas dalam membersihkan perpustakaan, memastikan koleksi tidak rusak, dan memberikan perhatian khusus kepada pengunjung yang masih anak-anak agar tidak merusak koleksi museum.

### **Museum Sebagai Tempat Daya Tarik Wisata Budaya**

Museum sebagai destinasi wisata budaya menarik perhatian pengunjung dengan menampilkan berbagai koleksi budaya Sumatera Utara. Salah satunya adalah berbagai jenis kain tradisional Batak seperti ulos, serta pameran berbagai artefak, antara lain peti mati asal Riau dan kursi pengantin bernama Hosa-hosa. "Dengan menampilkan keberagaman budaya Sumatera, museum ini menggugah minat pengunjung untuk mengeksplorasi lebih jauh kekayaan budaya daerah tersebut. Selain koleksi budaya Batak, Museum Negeri juga menampilkan miniatur rumah adat Melayu dan beberapa batu bersejarah di ruang megalitik.

Dalam situasi ini, koleksi Museum sebenarnya mencerminkan keragaman budaya atau keragaman budaya. Namun terkadang tantangan yang muncul adalah bagaimana memanfaatkan museum sebagai daya tarik wisata dan juga sebagai alat pendukung ideologi multikulturalisme.

Paham multikulturalisme merupakan suatu gagasan atau kesadaran yang mengakui serta menghormati keragaman budaya. Peran museum adalah sebagai lokasi untuk mengoleksi dan menampilkan barang-barang peninggalan budaya. Museum yang berperan sebagai pengelola warisan budaya sebenarnya memiliki pandangan yang sejalan dengan pariwisata budaya.

Museum Negeri banyak memperkenalkan budaya asli Indonesia sehingga membuat wisatawan mancanegara betah berkunjung ke museum. Dengan kebijakan dibuka untuk pengunjung umum, Museum Negeri memberikan kesempatan kepada generasi Milenial dan Gen Z untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai budaya Indonesia, bahkan budaya tersebut sudah terbentuk sebelum mereka lahir.

### **Pelestarian Budaya**

Pelestarian budaya melalui Museum Provinsi Sumut bukan sekedar tugas, namun juga merupakan tanggung jawab yang dilaksanakan dengan penuh cinta dan kepedulian. Di museum ini terdapat misi yang dijalankan secara konsisten untuk merawat dan melestarikan kekayaan budaya yang menjadi identitas dan warisan berharga bagi masyarakat Sumatera Utara. Penjaga dan pakar museum berperan penting dalam menjaga keutuhan koleksi artefak dan benda bersejarah. Melalui teknik konservasi yang canggih, benda-benda tersebut dijaga agar tetap utuh dan terlindungi dari kerusakan yang mungkin terjadi seiring berjalannya waktu.

Selain melestarikan benda fisik, museum juga berperan dalam melestarikan aspek budaya daerah yang tidak kasat mata. Program edukasi yang diselenggarakan museum mengenai tradisi, adat istiadat, dan cerita lokal memberikan wadah bagi generasi muda untuk mempelajari dan memahami akar budaya mereka. Dengan cara ini, nilai-nilai dan praktik tradisional yang mungkin terancam punah dapat terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi mendatang.

Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara juga berperan sebagai pusat penelitian dan penelitian di bidang kebudayaan. Melalui penelitian yang dilakukan oleh para ahli dan akademisi, museum dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejarah dan budaya daerah. Temuan penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan akademis, namun juga dapat dijadikan landasan dalam mengembangkan kebijakan publik dalam upaya pelestarian budaya.

Sebagai tempat berkumpulnya komunitas seniman dan tokoh budaya, museum juga menjadi sarana mempromosikan keberagaman budaya dan seni daerah. Melalui pameran seni, konser musik, dan pertunjukan tradisional, museum menciptakan ruang bagi seniman lokal untuk mengekspresikan kreativitasnya dan mengapresiasi keindahan budayanya. Dengan demikian, museum tidak hanya menjadi tempat pelestarian, tetapi juga panggung yang meriah bagi kegiatan budaya dan seni setempat.

Dalam menjalankan perannya sebagai agen pelestarian budaya, museum tidak bisa berdiri sendiri. Kolaborasi dengan berbagai pihak baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat maupun masyarakat umum sangatlah penting. Kerja sama ini mencakup berbagai hal, mulai dari dukungan finansial hingga partisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian dan promosi budaya. Dengan bersatu padu kita bisa melestarikan keberlangsungan warisan budaya kita untuk dinikmati generasi mendatang.

### **Tantangan Dalam Melestarikan Budaya**

Tantangan yang dihadapi Museum Negeri Provinsi Sumut dalam menjalankan perannya sebagai agen pelestarian budaya merupakan bagian integral dari perjalanan mereka dalam melestarikan warisan budaya dan sejarah daerah. Berikut beberapa tantangan utama yang mungkin dihadapi museum:

1. Terbatasnya Pendanaan: Salah satu tantangan utama yang dihadapi museum adalah terbatasnya sumber daya keuangan. Museum membutuhkan dana untuk operasional sehari-hari, pemeliharaan koleksi, dan pengembangan program pendidikan dan promosi. Dengan anggaran yang seringkali terbatas, museum harus kreatif mencari sumber pendanaan tambahan, seperti hibah, sponsorship, atau sumbangan dari masyarakat.
2. Pemeliharaan Koleksi yang Mahal: Pemeliharaan koleksi adalah tugas yang membutuhkan biaya yang signifikan. Benda-benda bersejarah dan karya seni memerlukan perawatan khusus agar tetap terlindungi dari kerusakan fisik, perubahan iklim, dan serangan organisme pengganggu. Museum perlu mengalokasikan dana yang cukup untuk pemeliharaan koleksi guna menjaga keutuhan dan nilai sejarah artefak tersebut.
3. Tantangan Teknologi dan Digitalisasi: Perkembangan teknologi digital mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk operasional museum. Museum perlu beradaptasi dengan perkembangan ini agar tetap relevan dan menjangkau khalayak yang lebih luas. Digitalisasi koleksi, penyediaan tur virtual, dan pemanfaatan media sosial untuk promosi adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan museum untuk mengatasi tantangan ini.

4. Perlindungan Barang Berharga: Museum harus memastikan perlindungan yang memadai atas koleksinya dari ancaman seperti pencurian, kerusakan akibat kebakaran atau bencana alam, dan perdagangan ilegal artefak budaya. Investasi pada sistem keamanan canggih dan kolaborasi dengan pasukan keamanan lokal dapat membantu mengatasi tantangan-tantangan ini.
5. Perubahan Sosial dan Perilaku Pengunjung: Perubahan preferensi dan perilaku pengunjung juga menimbulkan tantangan bagi museum. Museum perlu terus berinovasi dalam menyajikan konten yang menarik dan relevan kepada pengunjung dari berbagai kalangan, termasuk generasi Milenial dan Gen Z, yang mungkin memiliki preferensi dan gaya belajar berbeda.
6. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat : Museum perlu mengembangkan program yang dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan warisan budaya lokal dapat membantu museum mencapai tujuannya.

Untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan komitmen, kolaborasi, dan inovasi berkelanjutan dari pihak-pihak terkait, antara lain pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dunia usaha, dan masyarakat umum. Dengan proaktif menghadapi tantangan tersebut, Museum Negeri Provinsi Sumut dapat terus menjalankan perannya sebagai pemelihara dan pengembang warisan budaya yang bernilai bagi generasi mendatang.

## **SIMPULAN**

Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pusat koleksi, edukasi dan daya tarik wisata budaya di daerah. Sebagai tempat menyimpan dan memamerkan berbagai artefak dan benda bersejarah, museum ini tidak hanya memperkaya warisan budaya daerah, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan berharga bagi masyarakat lokal dan pengunjung dari luar daerah. Melalui program edukasi dan promosi wisata budaya yang aktif, museum ini berhasil menarik minat generasi Milenial dan Gen Z untuk mempelajari dan mengapresiasi kekayaan budaya Indonesia, bahkan bagi mereka yang lahir setelah budaya tersebut terbentuk. Dengan demikian, Museum Negeri Provinsi Sumut memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya melestarikan dan menyebarluaskan nilai-nilai budaya, serta mempromosikan potensi wisata budaya di wilayah Sumut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A. M. (2020). Efektivitas Fungsi Museum Dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah di Sulawesi Tengah.
- Alifia, M. (2022). Peranan Museum Mpu Tantular Dalam Melestarikan Koleksi Warisan. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(3), 1–15.
- Effendi, M. (2009). *Modul Publikasi dan Pameran Arsip*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Febri Murbarani, Jufri Naldo, & Franindya Purwaningtyas. (2024). Peran Museum Daerah Deli Serdang dalam Melestarikan Peninggalan Kesultanan Serdang. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 8(1).

- Firdaus. (2001). *Museum Wayang di Yogyakarta Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan*. Universitas Islam Indonesia.
- Kebudayaan, S. D. J. (2012). *Direktori Museum Indonesia*. In *Album Budaya*. Jakarta: Album Budaya.
- Kemendikbud. (2018). *Profil Museum Deli Serdang Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara*.  
<https://museum.kemdikbud.go.id/museum/profile/museum+daerah+deli+serdang>
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. (2004). *Kebijakan Pelestarian Dan Pengembangan Kebudayaan*. In *Proyek Pengembangan Kebijakan Nilai Budaya* (Vol. 4).
- Masita, L. (2020). *Peran Museum Daerah Deli Serdang dalam Pengembangan Islam di Serdang Bedagai*. Universitas Negeri Medan.
- Matitaputy, J. (2007). Pentingnya Museum Bagi Pelestarian Warisan Budaya dan Pendidikan dalam Pembangunan. *Kapata Arkeologi*, 38–46.  
<https://doi.org/10.24832/kapata.v0i0.46>
- Posha, B. Y., & Yusnita, H. (2023). Peran Museum Sebagai Pusat Edukasi Dan Daya Tarik Wisata Bagi Masyarakat Sambas. *Journal of Community (Services)*, 1(1), 46–58.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (16th ed.). Bandung: Alfabeta.